

## ABSTRACT

**GURUH DWI RIYANTO: Influences of Heidegger's Ontology and Nietzsche's Overman in Sartre as Seen in the Main Character of Sartre's *The Flies*.**  
Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2010.

This work discusses influences of Heidegger's ontology and Nietzsche's overman in the main character in Sartre's *The Flies* since interpretations of this play are dominated either by relating it to its historical background or to existentialist philosophy. Ontology is the science of being in general, embracing such issues as the nature of existence and the categorical structure of reality, in this case human's nature while overman is the ideal man according to Nietzsche who succeeds in overcoming humanity. This study attempts to take another point of view, seeing *The Flies* through influences of Heidegger's ontology and Nietzsche's overman. Nietzsche and Heidegger are chosen because they are considered to give immense influences on western philosophical tradition, especially existentialism. Nietzsche revolutionized ethics, and Heidegger strived to bring back ontology to its radix.

This study is guided by four problem formulations. First, how the main character, Orestes, is characterized? Second, what are influences of Heidegger's ontology in Orestes? Third, what are influences of Nietzsche's overman in Orestes? Fourth, how does the character of Orestes depart from Heidegger's ontology and Nietzsche's overman?

This study applies library research and moral-philosophical approach. Library research includes data from internet, especially e-book and periodicals, and printed materials, mainly books. Moral philosophical approach is employed in this study to explore the philosophical influences of Heidegger and Nietzsche. Through those two steps the study has been accomplished.

The study shows that Orestes is characterized in two different ways, before and after his awareness of freedom. First, he is characterized as bondless, submissive, and ambivalent. Second, he is characterized as brave, free, responsible, creative, individual, rebellious, bonded, dangerous, outcast, and liberating.

This study proves that Heidegger's ontology influences Orestes' point of view. First, Orestes saw his human being, *dasein*, as distinctive being and that the awareness of the radical duality brought man to the state of authenticity. Second, men were in the condition of being abandoned. Third, men were being who

always projected to the future. Fourth, men were constituted in their being-in-the-world. Fifth, human's ontological mood was basically unhappiness which should be faced to be authentic.

Nietzsche's overman influences in building Orestes' characters, actions and his relationship with society. First, Orestes had been slave morality. Second, he had the characters of overman; strong, noble, and intelligent. Third, Orestes' act of rebellion was highly Nietzschean in his creativity, individuality, and goodness. Fourth, Orestes' self mastery freed him from resentment. Fifth, his remedy for Argos was the remedy of overman. Sixth, Orestes in his society was outcasted. Yet, he carried their pollution and heaviness.

Orestes, however, departed from Heidegger's ontology and Nietzsche's overman. Orestes was anthropocentric encouraging men should be permanently authentic while Heidegger was Being-centric believing authenticity as a temporal state. If Orestes considered himself as an equal and his goal was in society, Nietzsche's overman established order of rank and the belief that the goal of society should lie in its crystallization, the birth of overman.

## ABSTRAK

GURUH DWI RIYANTO: Influences of Heidegger's Ontology and Nietzsche's Overman in Sartre as Seen in the Main Character of Sartre's *The Flies*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2010.

Karya ini membahas pengaruh-pengaruh ontology Heidegger dan konsep adimanusia. Penelitian ini mencoba mengambil sudut pandang lain, yaitu melihat *The Flies* melalui pengaruh-pengaruh ontologi Heidegger and adimanusia Nietzsche, karena sebagian besar penelitian atas *The Flies* jika tidak menghubungkannya dengan latar sejarahnya maka menghubungkannya dengan filsafat eksistensialisme. Ontologi adalah ilmu perihal keberadaan secara umum, mencakup isu-isu seperti hakikat ada dan struktur kategori kenyataan, dalam kasus ini hakikat manusia, sedangkan adimanusia adalah manusia ideal bagi Nietzsche yang berhasil melampaui kemanusiaan. Nietzsche dan Heidegger dipilih karena mereka dianggap memberi pengaruh besar pada tradisi filsafat barat, utamanya eksistensialisme. Nietzsche, seperti disebutkan oleh Kaufmann, memberi revolusi pada etika, dan Heidegger berjuang membawa kembali ontologi ke akarnya.

Empat rumusan permasalahan memandu kajian ini. Pertama, bagaimanakah tokoh utama, Orestes, ditokohkan? Kedua, apakah pengaruh-pengaruh ontologi Heidegger pada Orestes? Ketiga, Apakah pengaruh-pengaruh adimanusia Nietzsche dalam Orestes? Keempat, bagaimanakah tokoh Orestes berangkat dari ontologi Heidegger dan adimanusia Nietzsche?

Kajian ini menerapkan penelitian pustaka dan pendekatan moral-filosofis. Penelitian pustaka meliputi data dari internet, khususnya buku elektronik dan terbitan berkala, dan sumber tercetak, kebanyakan dari buku. Pendekatan moral-filosofis diterapkan dalam kajian ini guna menggali pengaruh-pengaruh filosofis dari Heidegger dan Nietzsche. Melalui dua langkah itulah kajian ini diselesaikan.

Kajian ini menunjukkan bahwa penokohan Orestes dibagi melalui dua cara, sebelum dan sesudah dia menyadari kebebasannya. Pertama, dia ditokohkan sebagai tak terikat, pasrah, dan mendua. Kedua, dia ditokohkan sebagai pemberani, bebas, bertanggung jawab, pencipta, individualis, pemberontak, memiliki ikatan, berbahaya, terbuang, dan membebaskan.

Kajian ini membuktikan adanya pengaruh-pengaruh ontologi Heidegger pada sudut pandang yang dikenakan Orestes. Pertama, Orestes melihat manusia, *dasein*, sebagai makhluk berbeda dan bahwa kesadaran akan perbedaan radikal

tersebut membawa manusia pada keadaan asli. Kedua, keberadaan manusia adalah terabaikan. Ketiga, manusia selalu membayangkan dirinya ke masa depan. Keempat, manusia dibangun dalam berada-dalam-dunia-nya. Kelima, suasana hati manusia pada dasarnya adalah ketidakbahagiaan yang harus dihadapi agar seseorang menjadi diri yang asli.

Pengaruh-pengaruh adimanusia Nietzsche ada dalam membangun tindakan dan karakter Orestes serta hubungannya dengan masyarakat. Pertama, Orestes terlebih dahulu bermental budak. Kedua, dia memiliki sifat-sifat adimanusia; kekuatan, kebanggan, dan kecerdasan. Ketiga, tindakan pemberontakan Orestes sangatlah bernuansa Nietzsche dalam penciptaanya, kediriannya, dan kebbaikanya. Keempat, pengendalian diri Orestes membebaskanya dari kebencian. Kelima, penebusanya untuk Argos adalah penebusan adimanusia. Keenam, Orestes terasingkan dalam masyarakatnya. Namun, dia menanggung beban dan limbah mereka.

Orestes, bagaimanapun juga, berbeda dari ontologi Heidegger dan adimanusia Nietzsche. Orestes adalah antroposentris (*anthropocentric*) yang percaya bahwa keaslian harus selalu dijaga sedangkan Heidegger Ada-pusat (*Being-centric*) yang percaya keaslian hanyalah bersifat sejenak. Jika Orestes menganggap dirinya setara dan tujuan akhirnya ada pada masyarakat, adimanusia Nietzsche mengukuhkan tatanan tingkatan dan kepercayaan bahwa tujuan masyarakat terletak pada pengkristalannya, kelahiran adimanusia.